

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PIDATO KENEGARAAN
PRESIDEN JOKO WIDODO DALAM SIDANG TAHUNAN MPR 2018-2022 DAN
IMPLEMENTASI TERHADAP BAHAN AJAR**

Fitraulya Balqis¹, Any Budiarti², Frilia Shantika Regina³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan

¹fitraulya87@gmail.com,

²anybudi1968@gmail.com, ³friliashantikaregina@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the types, functions and to find out illocutionary speech acts in President Joko Widodo's state address at the 2018-2022 MPR annual session regarding the implementation of teaching materials. Speech is an expression of thoughts in the form of words shown to the audience. The research method used in this research is descriptive qualitative research method. Descriptive qualitative research is research that analyzes data inductively and the results emphasize meaning. This research focuses on analyzing the speech acts conveyed by President Joko Widodo in the 2018-2022 MPR annual session. Speech acts are often said to be actions that are displayed by producing an utterance, illocutionary speech act an utterance that serves to inform something and serves to do something. Speech act is one of the elements of pragmatics involving the speaker, listener or writer, reader and what is being discussed. Speech acts are divided into three types, namely locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts. This study focuses more on illocutionary speech acts, illocutionary speech acts have five different types, namely assertive, directive, expressive, declarative and commissive. The results of the research in President Joko Widodo's State of the Union speech at the 2018-2022 MPR annual session found various types of illocutionary speech acts that differ according to the speech delivered by President Joko Widodo.

Keywords: speech act, speech, descriptive qualitative research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, fungsi dan untuk mengetahui tindak tutur ilokusi pada pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR 2018-2022 terhadap implementasi bahan ajar. Pidato merupakan sebuah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada audiens. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menganalisis data secara induktif dan hasilnya lebih ditekankan pada makna. Penelitian ini berfokus menganalisis tindak tutur yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR 2018-2022. Tindak tutur sering dikatakan sebagai tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan, tindak tutur ilokusi sebuah tuturan yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan berfungsi untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur salah satu unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis, pembaca serta yang dibicarakan. Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Pada penelitian ini lebih membahas pada tindak tutur ilokusi, tindak tutur ilokusi memiliki lima jenis yang berbeda yaitu asertif, direktif, ekspresif, deklaratif dan

komisif. Hasil penelitian dalam pidato kenegaraan presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR 2018-2022 ditemukan berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang berberbeda sesuai dengan tuturan yang disampaikan oleh presiden Joko Widodo.
Kata Kunci: tindak tutur, pidato, penelitian kualitatif deskriptif

A. Pendahuluan

Pada dasarnya aktivitas manusia tidak terlepas dari aktivitas berbahasa. Dalam berkomunikasi dan interaksi manusia bahasa mempunyai peran yang begitu penting. Di dalam kegiatan keseharian manusia selalu terjadi kegiatan berkomunikasi. Komunikasi termasuk ke dalam serangkaian tindak tutur yang digunakan secara bersistem untuk mencapai tujuan tertentu. Bahasa digunakan oleh manusia salah satunya untuk berbicara dengan lawan bicara, dan dapat diartikan bahwa Bahasa itu salah satu pembeda utama manusia dengan makhluk hidup yang lain.

Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi tetapi bahasa juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan makna. Makna dari bahasa memiliki kaitan erat dengan kajian pragmatik. Menurut Chaer (2015, hlm. 15) menyatakan "Bahasa merupakan sebuah sistem lambang yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi serta terikat erat dengan dunia pragmatik".

Pragmatik mengkaji mengenai studi tentang penggunaan bahasa berdasarkan konteks. Bahasa yang digunakan dalam situasi ujar berfokus pada makna yang ditimbulkan akibat interaksi sosial yang bergantung pada hubungan solidaritas atau jarak antar interlocutor. Yule dalam Nuramila (2006, hlm. 3-4) mengemukakan pragmatik mempunyai empat batasan yaitu:

(1)bidang yang mengkaji makna pembicara (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca)

(2)bidang yang mengkaji makna berdasarkan konteks

(3)bidang yang mengkaji tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan paripada yang dituturkan.

(4)Bidang yang mengkaji tentang ungkapan dari jarak hubungan.

Yule (2006, hlm. 82) secara singkat menyatakan bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Chaer & Agustina (2004, hlm. 50) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat

psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan. Austin (1962) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Dalam kegiatan berpidato pun dapat terjadi tindak tutur karena saat berpidato merupakan kegiatan berbicara yang dilakukan oleh penutur (pembicara) dan orang yang mendengar disebut (mitra tutur). Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan banyak orang. Pidato dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat diterima oleh pendengar. Umumnya, orang yang melakukan pidato akan menyampaikan gagasannya kepada orang lain atau pendengar. Umumnya, pidato akan dilakukan oleh orang yang dianggap penting.

Pembahasan rencana penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur ilokusi yang disampaikan oleh presiden Joko Widodo. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan

pengetahuan kepada pembaca tentang peristiwa tindak tutur ilokusi yang ada dalam pidato yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR tahun 2018-2022 dan implementasi bahan ajar. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang penting dalam studi bahasa karena penggunaan bahasa dan arti dalam suatu ungkapan berdasarkan situasi yang melatarbelakangi. Menurut Leech (2001, hlm. 1) mengungkapkan bahwa bahasa digunakan dalam komunikasi.

Pragmatik merupakan suatu cabang ilmu bahasa semiotik, semiotik mengkaji bahasa verbal, lambing, simbol, tanda dan preferensian pemaknaannya dalam wahana kehidupan. Menurut Richards, dkk. (1985, hlm. 225) mengatakan “*Pragmatics is the study of the use language in communication, particularly the realitons in which they are used*”. Artinya bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, khususnya hubungan antarkalimat dan konteks serta situasi kalimat itu digunakan.

Tindak tutur disebut juga sebagai gejala individual yang bersifat psikologis. Keberlangsungannya

ditentukan oleh kemampuan Bahasa penutur dalam berkomunikasi disituasi tertentu. Tetapi dalam tindak tutur lebih memperhatikan makna atau arti dari tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur atau “pertuturan” atau “*speech act*, *speech event*” (istilah krida laksana) adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara dapat diketahui oleh pendengar Kridalaksana (1984, hlm. 154). Semua interaksi lingual terdapat tindak tutur Searle dalam Aslinda (2010, hlm. 33). Interaksi lingual bukan hanya lambang, kata atau kalimat, melainkan lebih tepat bila disebut produk atau hasil dari lambang, kata, atau kalimat.

Tindak ilokusi merupakan pengembangan tindak lokusi. Tindak ilokusi dinyatakan berhasil apabila memiliki efek dan efek tersebut dapat tercapai. Tindakan ilokusi dapat diketahui dan dipahami pendengar karena merupakan bentuk kesepakatan dan merupakan hal yang lazim dipahami masyarakat. Austin membuat formula bahwa dalam tindak ilokusi “*In saying x I was doing y*” Bachari dan Juansah (2017, hlm. 46-47). Austin membedakan tindak ilokusi menjadi lima bentuk, yakni:

verdictive, *exercitives*, *commissives*, *behabitives*, dan *expositive* Austin (1962, hlm. 150-163).

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang diartikan sebagai pengetahuan yang harus dipahami dan dipelajari oleh peserta didik disekolah agar mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar berisi seperangkat materi pembelajaran yang didalamnya terdapat informasi mengenai keilmuan, rangkaian kegiatan dan terdapat penilaian sebagai evaluasi. Menurut Majid (2008, hlm. 173) mengatakan, “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan belajar mengajar”. Artinya bahan ajar dapat dikatakan suatu alat untuk mengimplementasikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian dan membantu penulis dalam melakukan penelitian. Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapat data untuk tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 2)

metode ini membuat proses penelitian lebih terarah dan membuat data hasil penelitian lebih mudah diakses. Pada penelitian kali ini penulis akan menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2005, hlm. 6) metode ini dimaksudkan untuk mempelajari fenomena seperti perilaku, kognisi, motivasi, dan perilaku subjek. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Metode ini juga sering digunakan sebagai proses penelitian analisis yang hasilnya dapat berupa kata, kalimat, atau gambar dan alatnya bisa orang atau peneliti itu sendiri, yang disebut dengan human instrument. Dalam penelitian kualitatif, alat atau human instrument adalah peneliti itu sendiri dan alat yang paling penting dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Metode kualitatif dilakukan pada objek yang natural. Objek natural adalah objek yang berkembang apa adanya tanpa campur tangan peneliti dan keberadaan peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek. Oleh karena itu, penelitian ini sering disebut dengan penelitian naturalistic. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif, karena hasil dari analisis ini

berupa kata-kata atau kalimat yang dilakukan dengan teknik analisis simak-catat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, teori-teori yang mendukung penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian berupa pengamatan dan analisis. Pembahasan pada bab ini didapatkan melalui hasil menonton dan menyimak video pidato tahunan MPR 2018-2022 melalui media Youtube. Hasilnya peneliti melakukan analisis yang diidentifikasi kedalam tabel analisis. Berdasarkan simpulan yang diperoleh, hasil analisis dikembangkan menjadi alternatif bahan ajar yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran peserta didik di sekolah.

Proses analisis data yang data tersebut berupa tuturan dan bahasa sebagai alat saat seseorang bertutur. Oleh karena itu, penelitian ini harus didasarkan pada konteks berbicara bahasa dan pragmatik.

Bagian ini berisikan tabel-tabel analisis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada pidato dalam sidang tahunan MPR 2018-2023 dalam analisis ini penulis berfokus menganalisis dan

mengelompokkan bagian jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi dari tindak tutur ilokusi tersebut. Adapun hasil pembahasannya sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Pidato Dalam Sidang Tahunan MPR Tahun 2018 sebagai berikut.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat menyimak dan menganalisis pidato dalam sidang tahunan MPR 2018, bahwa dapat dikelompokkan tuturan yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo terdapat jenis tindak tutur asertif sebanyak 7 tuturan yang ditemukan pada kode data A18_1, A18_2, A18_3, A18_4, A18_5, A18_6, A18_7. Pada jenis tindak tutur tersebut memiliki fungsi yang berbeda di antaranya yaitu mengeluh, menuntut, memberitahukan sebanyak dua tuturan, menyampaikan informasi, menyatakan bahwa, dan menyarankan. Selanjutnya terdapat jenis tindak tutur direktif sebanyak 3 tuturan yang ditemukan pada kode data D18_1, D18_2 dan D18_3 tuturan yang memiliki fungsi berbeda yaitu meminta sebanyak dua tuturan dan memerintahkan. Selanjutnya terdapat jenis tindak tutur ekspresif sebanyak satu tuturan yang ditemukan pada kode data E18_1

yang tuturannya berfungsi memuji. Selanjutnya terdapat satu jenis tindak tutur yang ditemukan pada kode data DE18_1 yang memiliki fungsi sebagai putusan mengenai keyakinan bangsa Indonesia tetap maju. Jenis terakhir yang terdapat pada pidato dalam sidang tahunan MPR 2018 yaitu jenis tindak tutur komisif yang ditemukan pada kode data K18_1 yang memiliki fungsi tuturan sebagai ancaman.

2. Hasil Analisis Pidato Dalam Sidang Tahunan MPR Tahun 2019 sebagai berikut.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat menyimak dan menganalisis pidato dalam sidang tahunan MPR 2019, bahwa dapat dikelompokkan tuturan yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo terdapat jenis tindak tutur asertif sebanyak tujuh tuturan yang ditemukan pada kode data A19_1, A19_2, A19_3, A19_4, A19_5, A19_6, A19_7, A19_8, A19_9. Pada jenis tindak tutur tersebut memiliki fungsi yang berbeda di antaranya yaitu menyatakan sesuatu, memberitahukan sebanyak tiga tuturan, menyatakan suatu kebanggaan sebanyak empat tuturan, dan menyatakan sebuah dukungan sebanyak satu tuturan. Selanjutnya terdapat jenis tindak tutur direktif sebanyak lima tuturan yang ditemukan pada kode data D19_1, D19_2, D19_3, D19_4, D19_5 tuturan yang memiliki fungsi berbeda yaitu memberikan nasihat dua tuturan,

meminta, memerintahkan dan permintaan. Selanjutnya terdapat jenis tindak tutur ekspresif sebanyak satu tuturan yang ditemukan pada kode data E191 tuturan tersebut memiliki fungsi sebagai menyampaikan suatu pujian. Jenis tindak tutur yang terdapat dalam pidato tahunan MPR 2019 hanya tiga jenis tindak tutur dan tidak terdapat jenis komisif dan deklaratif yang ditemukan.

3. Hasil Analisis Pidato Dalam Sidang Tahunan MPR Tahun 2020

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat menyimak dan menganalisis pidato dalam sidang tahunan MPR 2020, bahwa dapat dikelompokkan tuturan yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo terdapat jenis tindak tutur asertif sebanyak empat tuturan yang ditemukan pada kode data A20_1, A20_2, A20_3, A20_4. Pada jenis tindak tutur tersebut memiliki fungsi yang berbeda di antaranya yaitu mengeluh, menyarankan, memberitahu, mengutarakan kebanggaan. Selanjutnya terdapat jenis tindak tutur direktif sebanyak empat tuturan yang ditemukan pada kode data D20_1, D20_2, D20_3, D20_4 tuturan yang memiliki fungsi berbeda yaitu memerintahkan, meminta, memohon, menyampaikan permintaan. Selanjutnya terdapat jenis tindak tutur ekspresif sebanyak tiga tuturan yang ditemukan pada kode data E20_1, E20_2 dan E20_3 yang tuturannya berfungsi menyalahkan, mengucapkan terimakasih sebanyak dua tuturan.

Selanjutnya terdapat jenis tindak tutur deklaratif yang ditemukan pada kode data DE20_1 dan DE20_2 yang memiliki fungsi sebagai putusan. Jenis tindak tutur selanjutnya terdapat jenis tindak tutur komisif sebanyak satu tuturan yang ditemukan pada kode data K20_1 yang memiliki fungsi sebagai menyampaikan janji.

4. Hasil Analisis Pidato Dalam Sidang Tahunan MPR Tahun 2021 sebagai berikut.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat menyimak dan menganalisis pidato dalam sidang tahunan MPR 2021, bahwa dapat dikelompokkan tuturan yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo terdapat jenis tindak tutur asertif sebanyak Sembilan tuturan yang ditemukan pada kode data A21_1, A21_2, A21_3, A21_4, A21_5, A21_6, A21_7, A21_8, A21_9, A21_10, A21_11. Pada jenis tindak tutur tersebut memiliki fungsi yang berbeda di antaranya yaitu mengeluh, menuntut, memberitahukan, menyampaikan informasi, menyatakan, dan . Selanjutnya terdapat jenis tindak tutur direktif sebanyak enam tuturan yang ditemukan pada kode data D21_1, D21_2, D21_3, D21_4, D21_5, D21_6 tuturan yang memiliki fungsi berbeda yaitu meminta sebanyak dua tuturan dan memerintahkan. Selanjutnya terdapat jenis tindak tutur ekspresif tujuh tuturan yang ditemukan pada kode data E21_1, E21_2, E21_3, E21_4, E21_5, yang tuturannya berfungsi memuji dan memberikan apresiasi. Selanjutnya terdapat satu

jenis tindak tutur yang ditemukan pada kode data DE21_1 yang memiliki fungsi sebagai putusan.

5. Hasil Analisis Pidato Dalam Sidang Tahunan MPR Tahun 2022 sebagai berikut.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat menyimak dan menganalisis pidato dalam sidang tahunan MPR 2022, bahwa dapat dikelompokkan tuturan yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo terdapat jenis tindak tutur asertif sebanyak tuturan enam yang ditemukan pada kode data A22_1, A22_2, A20_3, A20_4, A20_5, A20_6. Pada jenis tindak tutur tersebut memiliki fungsi yang berbeda di antaranya yaitu memberitahukan, menyampaikan rasa bangga, dan menyatakan sesuatu. Selanjutnya terdapat jenis tindak tutur direktif sebanyak delapan tuturan yang ditemukan pada kode data D22_1, D22_2, D22_3, D22_4, D22_5, D22_6, D22_7, D22_8 tuturan yang memiliki fungsi berbeda yaitu meminta, memerintahkan, menasihati dan menyarankan. Selanjutnya terdapat jenis tindak tutur ekspresif sebanyak empat tuturan yang ditemukan pada kode data E22_1, E22_2 dan E22_3, E22_4, E22_5 yang tuturannya berfungsi memuji dan menyampaikan rasa terima kasih. Selanjutnya terdapat dua jenis tindak tutur yang ditemukan pada kode data DE22_1 dan DE22_2 yang memiliki fungsi sebagai putusan. Jenis yang terakhir yaitu terdapat jenis tindak tutur ilokusi komisif sebanyak satu tuturan yang ditemukan pada kode

K22_1 yang memiliki fungsi sebagai menyampaikan suatu kalimat perjanjian.

Pembahasan Pidato dalam Sidang Tahunan MPR 2018-2023

Tindak tutur dibagi menjadi lima, di antaranya yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif. Pada pidato yang telah dianalisis oleh penulis terdapat jenis tindak tutur asertif dalam pidato tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Adapun perincian pada pidato Presiden Joko Widodo pada Sidang Tahunan MPR, sebagai berikut. (1) tahun 2018 sebanyak 7 tuturan asertif, (2) tahun 2019 sebanyak 9 tuturan asertif, (3) tahun 2020 terdapat 4 tuturan asertif (4) tahun 2021 terdapat sebanyak 9 tuturan asertif (5) tahun 2022 terdapat 6 tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur asertif.

Tindak ilokusi asertif/representative merupakan tuturan yang dimaksud penutur terikat dengan kebenaran proposisi yang telah diungkapkan, seperti mengidentifikasi, melaporkan, menyatakan, mengeluh, memberitahukan (Handayani, 2016). Berdasarkan hasil temuan membuktikan bahwa dalam pidato MPR 2018 sampai 2022 terdapat jenis tindak tutur yang sering digunakan saat penutur menyampaikan tuturannya yaitu yang memiliki makna untuk mengungkapkan dan menyampaikan suatu kebanggaan seperti pada kalimat “saya mengapresiasi respon cepat dpd dalam mensikapi tantangan mendesak yang dihadapi oleh daerah seperti tantangan kedaulatan pangan

penataan hak ulayat dan masyarakat hukum adat” kalimat tersebut merupakan salah satu contoh kalimat yang termasuk kedalam jenis tindak tutur asertif karena penutur menyampaikan bahwa beliau bangga atas kinerja DPD. Fungsi selanjutnya yang terdapat dalam pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR yaitu fungsi sebagai memberitahukan seperti pada kalimat “negara kita Indonesia termasuk negara yang berhasil megalakan pandemi covid-19 termasuk lima besar negara dengan vaksinasi terbanyak didunia” kalimat tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur asertif yang memiliki fungsi sebagai memberitahukan mengenai keadaan Indonesia saat covid 19. Tidak hanya fungsi sebagai memberitahukan dan menyampaikan suatu kebanggaan saja tetapi terdapat pula fungsi sebagai untuk menyampaikan suatu menyatakan bahwa yang terdapat pada kalimat seperti “ saya yakin sebagai bangsa yang besar dengan modal sosial yang kuat kita akan mampu menghadapi semua tantangan apapun”. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang termasuk sebagai fungsi dari tindak tutur asertif karena penutur dalam tuturannya menyatakan bahwa beliau yakin bahwa bangsa Indonesia bisa menghadapi keadaan apapun yang terjadi pada bangsa Indonesia pada tahun gtahun berikutnya. Fungsi tindak tutur asertif selanjutnya yaitu mengeluh yang terdapat pada kalimat “ pandemi ini seperti kawah candradimuka yang menguji, yang mengajarkan dan sekaligus mengasah. Pandemi memberikan

beban yang berat kepada kita, beban yang penuh dengan resiko-resiko dan memaksa kita untuk menghadapi dan mengelolanya” Kata tersebut mewakili tuturan asertif karena penutur menyampaikan suatu keluhan yang dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono 1999:38). Tuturan tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba aba, menantang dan sebagainya, termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini. Tindak tutur direktif yang terdapat dalam pidato yang telah di analisis oleh penulis terdapat jenis tindak tutur direktif pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. (1) Pada pidato 2018 ditemukan 3 tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur direktif, (2) pidato tahun 2019 ditemukan 5 tuturan tindak tutur direktif, (3) tahun 2020 terdapat 6 tuturan jenis tindak tutur direktif, (4) pada tahun 2021 sebanyak 6 tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur asertif, (5) pada tahun 2022 ditemukan 8 tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur direktif.

Yule (2014:93) mendefinisikan bahwa direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai penutur menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif memiliki fungsi sebagai membuat penutur melakukan sesuatu seperti penutur melakukan atau memberikan suatu saran, permintaan, memohon, meminta, menasihatkan dan melakukan perintah. Berdasarkan hasil temuan membuktikan bahwa dalam pidato MPR 2018 sampai 2022

terdapat jenis tindak tutur yang sering digunakan saat penutur menyampaikan tuturannya yaitu yang memiliki fungsi untuk meminta, memberikan nasihat dan memerintahkan. Fungsi untuk meminta terdapat pada kalimat seperti “kita harus berani harus membangun ekosistem industri di dalam negeri yang terintegrasi yang akan mendukung pengembangan ekosistem ekonomi hijau dunia” kalimat tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur yang memiliki fungsi untuk meminta bahwa kita bangsa Indonesia harus berani membangun ekosistem industry di dalam negeri. Selanjutnya fungsi sebagai memberikan nasihat terdapat pada kalimat seperti “Pandemi telah mengingatkan kepada kita untuk peduli kepada sesama penyakit yang diderita oleh seseorang akan menjadi penyakit bagi semuanya” kalimat tersebut memiliki fungsi sebagai memberikan nasihat kepada kita untuk peduli kepada sesama. Fungsi selanjutnya yaitu memerintahkan terdapat pada kalimat seperti “ mari kita pegang teguh nilai nilai toleransi bhineka tunggal ika gotong royong dan pancasila dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara, kita lewati ujian pandemi dan ujian-ujian lain setelah ini dengan usaha yang teguh di sertai dengan doa pengharapan yang tulus” kalimat tersebut yang disampaikan oleh penutur merupakan bentuk kalimat memerintahkan kepada kita agar kita selalu berpegang teguh nilai toleransi untuk melewati segala ujian bangsa Indonesia.

Tindak tutur ekspresif adalah suatu tindak tutur yang ditujukan penutur agar ujaranujarannya diartikan sebagai sebuah evaluasi atau penilaian tentang hal yang disebutkan dalam tuturan atau ujaran-ujaran. Tuturan-tutuan mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, memuji, menyanjung termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif (Rustono, 1999). Tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam pidato yang telah di analisis oleh penulis terdapat jenis tindak tutur ekspresif pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. (1) tahun 2018 ditemukan 1 tuturan ekspresif, (2) tahun 2019 ditemukan 1 tuturan ekspresif, (3) pada tahun 2020 ditemukan 3 tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif, (4) pada tahun 2021 ditemukan sebanyak 5 tuturan yang termasuk kedalam jenis tindak tutur ekspresif, (5) dan pada tahun 2022 ditemukan 5 tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur ekspresif. Kata yang termasuk kedalam ekspresif dari setiap pidato yang sudah dianalisis oleh penulis memiliki fungsi yang berbeda.

Supriyadi (2011:64) dalam Irma (2017) menambahkan tindak tutur ekspresif ini bersifat retrospeksi dan melibatkan penutur. Verba tindak tutur ekspresif antara lain bersimpati, memaafkan, belasungkawa, ikut prihatin, dan sebagainya. Berdasarkan hasil temuan dapat membuktikan bahwa dalam pidato MPR tahun 2018 sampai tahun 2022 terdapat jenis tindak tutur ekspresif yang sering digunakan oleh penutur dalam menyampaikan suatu ujarannya yaitu menyampaikan

terimakasih dan memuji contohnya seperti menyampaikan terima kasih yang terdapat pada kalimat dan saya ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak jaro saijah ketua adat masyarakat baduy yang telah menyiapkan baju adat ini” kalimat tersebut termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif. Selanjutnya fungsi sebagai memuji yang terdapat pada kalimat seperti “Indonesia diterima rusia dan juga diterima ukraina sebagai jembatan perdamaian, diterima negara-negara besar walaupun geopolitik sedang panas dan juga di percaya pbb sebagai champion dari global krisis response grup untuk penanganan krisis global” kalimat yang disampaikan oleh penutu tersebut merupakan contoh kalimat memuji yang termasuk kedalam jenis tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur deklaratif adalah kalimat yang dapat diartikan sebagai suatu kalimat yang berisi pernyataan yang di dalamnya berfungsi untuk memberikan informasi tanpa meminta balasan atau timbal balik dari orang lain. Untuk itu tindak tutur deklaratif mencakup pernyataan seseorang yang dituturkan dalam bentuk khotbah Jum’at yang di dalamnya bersifat fakta maupun opini. Tindak tutur deklaratif mengacu pada penutur yang melakukan perbuatan yang di situ mengubah sebuah kenyataan yang ada di dunia, contohnya melakukan proses ritual atau memberi nasehat, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberi maaf. (Searle

dalam Jumanto, 2017: 69). Tindak tutur deklaratif yang terdapat dalam pidato yang telah di analisis oleh penulis terdapat jenis tindak tutur deklaratif pada tahun 2018, 2020, 2021 dan 2022. (1) Pada tahun 2018 ditemukan 1 tuturan yang termasuk kedalam jenis tindak tutur deklaratif, (2) pada tahun 2020 ditemukan 2 tuturan deklaratif, (3) pada tahun 2021 sebanyak 1 tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur direktif (4) tahun 2022 ditemukan 2 tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur deklaratif. Kata yang termasuk kedalam deklaratif dari setiap pidato yang sudah dianalisis oleh penulis memiliki fungsi yang berbeda.

Tindak tutur deklaratif berfungsi sebagai Tindak tutur ini menggambarkan perubahan dalam suatu keadaan hubungan. Berdasarkan hasil temuan dapat membuktikan bahwa dalam pidato MPR tahun 2018 sampai tahun 2022 terdapat jenis tindak tutur deklaratif yang sering digunakan oleh penutur dalam menyampaikan suatu ujarannya yaitu terdapat pada kalimat “ saya optimis kita akan menjadi penghasil produk produk hijau yang kompetitif di perdagangan internasional, upaya tersebut bisa langsung disinergikan dengan program peningkatan produksi pangan dan energi bio” kalimat tersebut merupakan salah satu bentuk tuturan yang merupakan sebuah putusan dan keyakinan agar selalu optimis akan menjadi penghasil produk hijau kompetitif.

Kridalaksana (1993) menjelaskan bahwa tindak tutur komisif adalah pertuturan yang mempercayakan tindakan yang akan dilakukan penutur sendiri. Tindak tutur komisif merupakan tindak ilokusioner, yaitu tindakan dengan tujuan yang mewajibkan si penutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur komisif adalah tuturan yang berfungsi untuk menawarkan sesuatu hal, mengutarakan janji, dan nazar. Tindak tutur komisif mempunyai fungsi tertentu dan dapat diberi nama sendiri-sendiri berdasarkan tujuan komunikasi, yang dimaksud fungsi tertentu adalah fungsi tuturan untuk menyatakan tindakan yang akan dilaksanakan (penutur) dan belum terlaksana, seperti berniat, menawarkan, berjanji, dan bernazar. Dalam tindak tutur komisif, tiap-tiap tipe dan pola tindak tutur komisif itu mempunyai maksud secara pragmatis. Tindak tutur komisif yang terdapat dalam pidato yang telah di analisis oleh penulis terdapat jenis tindak tutur komisif pada tahun 2018, 2020 dan 2022. (1) Pada tahun 2018 ditemukan 1 tuturan, (2) pada pidato tahun 2020 ditemukan 1 tuturan, (3) pada pidato tahun 2022 sebanyak 1 tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur komisif. Kata yang termasuk kedalam komisif dari pidato yang sudah dianalisis oleh penulis memiliki fungsi yang berbeda.

Tindak tutur komisif bentuk tindak tutur yang membawa keterlibatan penutur terhadap apa yang ia tuturkan. Menurut Searle dalam Yuliana (2013) komisif yaitu tindak ujaran yang mengikat penuturnya

untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam ujarannya (misalnya: berjanji, bersumpah, mengancam) Berdasarkan hasil temuan dapat membuktikan bahwa dalam pidato MPR tahun 2018 sampai tahun 2022 terdapat jenis tindak tutur komisif yang sering digunakan oleh penutur dalam menyampaikan suatu ujarannya yaitu sebuah ujaran sebagai ancaman dan sebuah janji kepada mitra tutur. Ujaran tersebut terdapat pada kalimat seperti “Kawasan industri serupa juga akan dibangun di berbagai daerah diseluruh Indonesia yang selalu bersinergi dengan kewirausahaan masyarakat dan UMKM untuk menyediakan kesempatan kerja bagi generasi muda yang belum bekerja dan meningkatkan oembangunan diseluruh pelosok negri” kalimat tersebut merupakan ujaran yang disampaikan oleh penutur yang berupa janji bahwa akan menyediakan kesempatan kerja bagi generasi kerja. Selanjutnya terdapat kalimat ancaman yang terdapat pada kalimat “apakah bangsa itu mau bersatu atau kah sebaliknya, bangsa itu mudah terpecah belah menunggu kehancuran” kalimat tersebut termasuk kedalam suatu kalimat anacaman yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Sekarsany, A., Darmayanti, N., & Suparman, T. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi pada Proses Kelahiran dengan Teknik Hipnosis (Hypnobirthing): Suatu Kajian Pragmatik*.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Ilham Munandar (2021) dalam skripsinya yang berjudul : “*Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Ridwan Kamil Pada Acara Bukataalks*” : Kajian Pragmatik.

Nababan, P.W.J. 1993.
Sosiolinguistik, Suatu Pengantar.
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rosda.

Putra, N. (2013). *Penelitian kualitatif IPS*. Remaja Rosdakarya PT.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan* . Bandung: Alfabeta.

Asri Musandi Waraulia (2020) *Bahan Ajar*. Jawa timur: Unipma Press